

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup> Hal tersebut telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena hakikat pendidikan tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values*, semua itu dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa berkepribadian mulia serta menanggulangi kenakalan remaja dari berbagai penyimpangan sosial. Jika karakter individu didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi/dasar utama maka akan lahir jiwa karakter

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta Rineka Rineka Cipta, 2010) h.19

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h.76

yang kuat dan menjadi tunas bangsa yang kuat pula. Tujuan utama pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk kepribadian siswa sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sebagai solusi pemecahan masalah pendidikan sebagai pembentuk dan pengarah identitas. Diharapkan adanya implementasi pendidikan karakter akan mencetak generasi mandiri, sederhana, bersahaja, inovatif, kreatif dan berdaya saing tinggi. Melalui pendidikan karakter guru tidak hanya menjadikan siswa menjadi makhluk *knowing* atau sekedar tau saja, tetapi pendidikan yang mencetak menjadi makhluk *being* yaitu membangun kesadaran untuk mau melakukan apa yang dia ketahui itu sebagai bagian dari kehidupannya.

4

Masalah yang dialami peneliti pada saat observasi di MI Sullamuttaufiq ini adalah ketika melaksanakan tugas PPL (Program Pengalaman Lapangan) peneliti menemukan beberapa masalah perihal dengan perilaku sosial mereka. Kurangnya pengetahuan mereka tentang kesadarannya akan pentingnya pendidikan karakter yaitu memiliki kepribadian religius dan berakhlaqul karimah. Sehingga pada saat turun kelapangan peneliti mendapatkan beberapa masalah sosial pada siswa, diantaranya siswa sering menggunakan kata atau kalimat tidak sopan atau kotor, suka mengolok, berkelahi, mengintimidasi siswa lain, kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan banyak hal lagi.

---

<sup>3</sup>Musrifah. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. (Edukasia Islamika : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes. Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438.) h. 119

<sup>4</sup>Moh. Mursyid. *Guru Sahabat Anak*. (Lembaga Ladang Kata: Kotagede Yogyakarta. 2015) h.107

Di antara ayat Alquran yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti ayat di bawah ini:

يَبْتِئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ  
لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Luqman al-Hakim pada ayat ke-17 memberikan nasihatnya, agar anak-anaknya supaya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. Al-Zuhaili menafsirkan kalimat *wa'mur bi 'l-ma'ruf* pada ayat ke-17 ini sebagai ajakan Luqman al-Hakim kepada dirinya sendiri maupun orang lain (anak-anaknya) untuk berbuat kebajikan, seperti budi pekerti yang baik, melakukan pekerjaan yang mulia, membersihkan jiwa dari keburukan. Sedangkan kalimat *wanhā 'an al-munkar* sebagai ajakannya untuk mencegah kemaksiatan, kejelekan dan kemungkaran baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain yang bisa menyebabkan kemurkaan Allah.<sup>5</sup>

Tafsir diatas menjelaskan bahwa kandungan dari surah Luqman Ayat 17-18 ini adalah nasihat yang diberikan oleh ayah kepada anaknya agar senantiasa berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Perbuatan tersebut dilakukan pada diri sendiri ataupun dengan orang lain.

Tidak diragukan lagi bahwa Alquran adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Alquran. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah

---

<sup>5</sup> Wahbah al-Zuhaili. *Tafsir al-Munir Jilid 11*. (Gema Insani: Depok 2016)h.150

pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah Alquran dan Hadits.<sup>6</sup>

Seorang guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan siswa, orang tua menaruh harapan penuh terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>7</sup>

Guru, dalam hal ini memiliki porsi yang besar dalam mendidik. Guru merupakan sosok mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Guru menjadi sosok yang dekat dengan anak ketika disekolah. Kerena guru merupakan orangtua kedua bagi siswa. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain sebagai demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, evaluator dan fasilitator. Selain dalam kegiatan belajar mengajar guru pun berperan dalam hal kepribadian dan psikologis. Untuk itulah guru harus memiliki berbagai kualifikasi yang menunjang agar dapat menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Guru sebagai warga sekolah mempunyai kesempatan besar melakukan pendidikan dan mestinya harus memiliki visi yang baik tentang pentingnya karakter. Memberikan keteladanan disekolah dengan menciptakan budaya kehidupan sekolah yang agamis yang tentunya akan membentuk karakter anak didik, penciptaan kultur dan nilai yang ditetapkan melalui tata tertib dan peraturan sekolah secara konsisten.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, Anggi Fitri. *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits...*, h. 43-44

<sup>7</sup>E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013) h.37

<sup>8</sup>Fatiharifah & Nisa Yustisia. *71 Rahasia Sukses Menjadi Guru*. (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. 2016) h. 25-26

<sup>9</sup>Moh. Mursyid. *Guru Sahabat Anak...*, h. 110

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan mengetahui bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan jiwa sosial anak terhadap lingkungan sekolahnya dengan judul **“Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial Anak di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menginterpretasikan judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>10</sup>

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>11</sup>

Disimpulkan bahwa upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memperoleh hasil tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan sikap sosial siswa.

---

<sup>10</sup> Indrawan WA. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Lintas Media: Jombang .2002)h.568

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Modern English Press: Jakarta.2005) h. 1187

## 2. Guru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>12</sup>

Menurut peneliti, guru merupakan seorang yang mengajarkan ilmu serta mendidik para siswa baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Guru yang diteliti ialah guru kelas III sebanyak dua orang dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

## 3. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara-saudaranya. Di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu perkembangannya menjadi manusia sebagai mana mestinya.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan masalah, yaitu

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin?
2. Apa faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak?

---

<sup>12</sup>Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*....,h.26

<sup>13</sup>Ela Febriani, Meningkatkan Kemampuan Sosial Anka dengan Metode Bermain Peran di Paud Az-Zahra Kabupaten Kapahang, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014) h.13

#### **D. Tujuan Penelitian**

Searah dengan rumusan masalah diatas tujuan adanya penelitian ini yaitu :

Untuk menjelaskan mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Sebagai sarana untuk membantu guru dalam bagaimana cara mengoptimalkan pendidikan karakter pada anak.
2. Dalam rangka meningkatkan kemampuan afektif anak dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.
3. Meningkatkan kesadaran para guru, bahwa pendidikan bukan hanya sebatas nilai kognitif saja, melainkan nilai afektif pun ikut berperan penting dalam mewujudkan cita-cita pendidikan.
4. Sebagai suatu usaha guru dalam membantu mengembangkan sosial anak

#### **F. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Guru yang diteliti adalah guru wali kelas III A dan III B serta guru bidang seperti guru Akidah Akhlak
2. Data yang ingin diketahui adalah

- a. Bagaimana upaya seorang guru dalam mengembangkan potensi sosial anak
- b. Apa faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak

## **G. Signifikansi Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana baru dalam menambah pengetahuan tentang kemampuan sosial pada anak dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Pembaca dapat mengetahui kemampuan sosial pada anak
- b. Untuk menambah pemahaman adanya upaya guru dalam perkembangan kemampuan sosial anak
- c. Untuk menambah perbendaharaan karya - karya ilmiah yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.



## H. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Siti Ulfatuz Yahro. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centres And Circle Times*. Yogyakarta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2019. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya pada usia pra-sekolah, potensi sosial dan emosional anak dikembangkan secara maksimal. Pergaulan mereka tidak hanya sebatas pada keluarga dan teman sebaya, tetapi juga teman-teman sebaya yang sevara geografis maupun sosiologis berbeda dari mereka. Oleh karena itu, anak usia dini hendaknya dibimbing untuk memperoleh keterampilan sosial, yang tentu berhubungan dengan kecakapan emosional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang TKIM Al-Furqan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan pendekatan BBCT berlangsung dengan sistematis dan sesuai dengan kerangka dasar pendekatan BBCT. Upaya guru dalam mengembangkan sosial dan emosional anak usia dini dengan pendekatan BBCT sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang baik dan usaha penerapan yang sistematis.
2. Skripsi Nurya'ni Mauqiyah Fitroha. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak* (Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga. Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan

kemampuan sosial pada anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli. Peran guru merupakan suatu tugas yang dimiliki guru guna memberikan pengaruh baik untuk pengembangan kemampuan sosial anak yang mulai mempelajari dunia sosial. Namun di TK/RA Diponegoro Gandasuli ditemukan adanya anak – anak yang mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan sebagai subyek sekunder anak didik TK/RA Diponegoro Gandasuli dengan lebih fokus pada 5 anak yang menonjol dalam perkembangan sosialnya. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Selain dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru TK/RA Diponegoro Gandasuli. Serta melakukan dokumentasi pada saat penerapan dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli dapat memperlihatkan perkembangan dari kemampuan sosial yang di miliki oleh anak didik yang ada di TK/RA Diponegoro Gandasuli, termasuk pada 5 anak yang menonjol dalam proses perkembangan kemampuan sosialnya, dengan penerapan yang tepat dari peran guru yaitu sebagai pembimbing, mediator, contoh, dan stimulator.

Adanya kiat – kiat dan faktor – faktor yang dilakukan pun mendukung penerapan peran guru dalam mengemabangkan kemampuan sosial anak.

3. Jurnal Ardiani, Halida dan Lukmanulhakim. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Di Kelas B3 Tk Gembala Baik Kota Pontianak*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak. Perkembangan sosial emosional adalah perubahan kepribadian anak. Hal ini disebabkan bahwa dunia anak dipenuhi dengan pengalaman emosional. Pengalaman ini diperolehnya setelah adanya perubahan karena hubungan anak dengan orang lain atau setelah terjadinya interaksi sosial. pada masa awal, anak-anak biasanya mereka bertemu dengan teman-teman baru lalu menghabiskan waktu dalam berbagai macam lingkungan, dan belajar banyak hal baru yang menarik. Dalam menjalin hubungan, anak-anak menjadi semakin tertarik pada anak lain. Mereka belajar berkomunikasi dengan jelas, belajar berbagi dan belajar memahami perasaan, keinginan, atau kemauan orang lain. Dengan demikian, anak akan mengalami perubahan perilaku menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sebaiknya diberi stimulus agar anak berkembang secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Merupakan tinjauan teoritis yang berisikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul
- BAB III :** Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV :** Laporan hasil penelitian yang memberikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V :** Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.